

## Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh *Political Connection*

Rahmadani<sup>1</sup>, Iskandar Muda<sup>2</sup>, Erwin Abubakar<sup>3</sup>

Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

**Abstract.** *The objective of this research was to determine and analyze the influence of firm size, profitability, leverage, earnings management on tax avoidance simultaneously and partially, and to determine the influence of political connections as a moderating variable on mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population in this research were mining sector companies listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2007-2018 period. This research used the saturated sampling (census) technique for the sample. Population data of 47 companies in 12 consecutive years used as the sample, and made it total 478 companies. Our analysis proved that firm size, profitability, leverage and earning management simultaneously had a significant influence on tax avoidance. Partially, firm size did not have a significant positive influence on tax avoidance, while profitability and leverage had a significant positive influence on tax avoidance. The other side, earning management did not have a significant negative influence on tax avoidance. Political connections were significant in moderating profitability against tax avoidance but political connections were not significant in moderating firm size, leverage, and earnings management against tax avoidance. This research is expected to contribute to provide input and description related to tax avoidance, there by stakeholders, such as the government, to make decisions and policies on tax regulations that will be applied.*

**Keywords.** *Firm Size; Profitability; Leverage; Earning Management; Tax Avoidance; Political Connection.*

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, manajemen laba terhadap penghindaran pajak secara simultan dan parsial, serta untuk mengetahui pengaruh *political connection* sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2018. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh (sensus), maka dari populasi sebanyak 47 perusahaan akan dijadikan sebagai sampel seluruhnya selama 12 tahun berturut-turut sehingga total pengamatan yaitu sebanyak 478 perusahaan. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan manajemen laba, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Secara parsial, ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak, profitabilitas dan leverage berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak, manajemen laba berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. *Political connection* signifikan dalam memoderasi profitabilitas terhadap penghindaran pajak dan *political connection* tidak signifikan dalam memoderasi ukuran perusahaan, leverage, dan manajemen laba terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini diharapkan berkontribusi untuk memberikan masukan dan gambaran terkait penghindaran pajak (*tax avoidance*), dengan begitu dapat membantu *stakeholder*, seperti pemerintah untuk mengambil keputusan dan kebijakan peraturan perpajakan yang akan diterapkan.

**Kata kunci.** Ukuran Perusahaan; Profitabilitas; Leverage; Manajemen Laba; Penghindaran Pajak; *Political Connection*.

**Corresponding author.** Email: 18rahmadani@gmail.com<sup>1</sup>, iskandar1@usu.ac.id<sup>2</sup>, erwin.ab@gmail.com<sup>3</sup>

**How to cite this article.** Rahmadani, Muda, I., & Abubakar E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh *Political Connection*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 8(2), 375-392

**History of article.** Received: April 2020, Revision: Juni 2020, Published: Agustus 2020

Online ISSN: 2541-061X. Print ISSN: 2338-1507. DOI: 10.17509/jrak.v8i2.22807

Copyright©2020. Published by Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. Program Studi Akuntansi. FPEB. UPI

### PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber penerimaan utama negara yang memberikan kontribusi sekitar lebih dari 70% penerimaan negara. Penerimaan negara yang bersumber dari pajak

diharapkan dapat digunakan dalam pembiayaan kebutuhan negara dan melakukan pembangunan nasional. Soemitro menyatakan pajak merupakan iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang

dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Mardiasmo, 2013). Di sisilain, (Finance & Miller, 2009) menjelaskan bahwa pajak bagi perusahaan lebih sering dianggap sebagai bagian pengurang laba bersih yang seharusnya bisa diminimalkan. Sehingga pajak diakui sebagai bagian terpenting dalam kebijakan pengeluaran perusahaan. Berdasarkan penelitian (Dyreg, Hanlon, & Maydew, 2008) mengungkapkan bahwa kebijakan pihak manajemen terkait dengan pengeluaran perusahaan tidak terlepas dari motivasi pajak pada manajemen perusahaan.

Kepentingan yang berbeda diantara perusahaan dengan pemerintah berdasarkan teori keagenan, keadaan tersebut mengakibatkan perusahaan untuk berbuat tidak patuh dimana perusahaan dapat melakukan praktik *tax avoidance*. Perusahaan sebagai salah satu wajib pajak akan berusaha membayarkan pajak yang lebih rendah. Hal itu dilakukan untuk memaksimalkan keuntungan pemegang saham, mengurangi resiko pengawasan pajak, dan terkait dengan *political cost* (Tang & Firth, 2011). Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah sebuah bentuk upaya mengurangi pembayaran pajak secara legal dengan memanfaatkan celah kelemahan peraturan perpajakan, namun tidak etis karena akan cenderung merugikan sejumlah pihak yaitu masyarakat dan pemerintah (Brown, 2012) sama halnya dengan yang dikemukakan (Pohan, 2016) dan (Dyreg, Hanlon, & Maydew, 2010).

Perusahaan pertambangan merupakan salah satu sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mampu bertahan pada kondisi ekonomi di Indonesia. Dibuktikan semakin banyaknya sektor pertambangan melakukan IPO, hingga tahun 2018 sektor pertambangan yang terdaftar di BEI berjumlah 47 perusahaan yang terdiri dari 25 perusahaan sub sektor pertambangan batubara, 10 perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi, 10 perusahaan sub sektor pertambangan logam

dan mineral, dan 2 perusahaan sub sektor pertambangan batubatuan.

Indonesia mengalami kerugian yang cukup besar akibat kasus praktik penghindaran pajak oleh perusahaan pertambangan seperti PT. Adaro Energy dan PT. Kaltim Prima Coal. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menghindari pembayaran pajak penghasilan (PPH) badan usaha, seperti praktik *transfer pricing*, memodifikasi laporan keuangan sampai melakukan *merger* dengan unit-unit usaha diluar perusahaan yang merugikan sehingga hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk menjadikan perusahaan pertambangan sebagai objek penelitian.

Aktivitas *Tax Avoidance* sendiri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Manajemen Laba dan *Political Connection*. (Brigham & Houston, 2006) menyatakan ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara diantaranya dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas. Ukuran perusahaan umumnya dibagi dalam 3 kategori, yaitu *large firm*, *medium firm*, dan *small firm*. (Derashid & Zhang, 2003) menjelaskan bahwa perusahaan yang termasuk dalam skala besar membayar pajak lebih rendah dibandingkan perusahaan berskala kecil. Dimana perusahaan besar cenderung mempunyai kesempatan lebih besar untuk perencanaan pajak yang baik (Fernández-Rodríguez & Martínez-Arias, 2012).

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, salah satunya adalah *return on assets*. *Return On Asset* (ROA) merupakan indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan. (Anderson & Reeb, 2003) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki

profitabilitas yang lebih baik serta perusahaan yang memiliki nilai kompensasi rugi fiskal yang lebih sedikit, terlihat memiliki nilai *effective tax rates* yang lebih tinggi.

Leverage adalah salah satu rasio keuangan yang merupakan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan. Leverage pada perusahaan ada dua macam, yaitu *operating leverage* dan *financial leverage* (Martono & Harjito, 2010). Kebijakan perusahaan dalam hal pendanaan akan mempengaruhi tarif pajak efektif, hal ini karena memiliki perlakuan yang berbeda terkait struktur modal perusahaan. Salah satu kebijakan pendanaan adalah dengan hutang (*leverage*).

Manajemen laba sebenarnya memiliki banyak definisi. Namun dalam konteks penelitian ini, manajemen laba lebih didefinisikan kepada bagaimana upaya yang dilakukan pihak manajemen dalam menggunakan pertimbangannya dalam menyusun laporan keuangan, sehingga dapat mempengaruhi pendapatan yang telah ditetapkan berdasarkan angka-angka laporan keuangan (Healy & Wahlen, 1999). Untuk teknik manajemen laba sendiri itu banyak dan teknik tersebut telah menjadi pusat berbagai penelitian seperti (Copeland & Wojdak, 2018) menggunakan perubahan perlakuan akuntansi dalam mendeteksi pengelolaan laba, (Jones, 2006), (Dechow, Sloan, Sweeney, Sloan, & Sweeney, 1995) menggunakan metode akrual non diskresioner.

Perusahaan yang memiliki hubungan politik adalah perusahaan yang mempunyai hubungan dekat dengan pemerintah (Gomez & Jomo, 1997). Koneksi politik dipercaya sebagai suatu sumber yang sangat berharga bagi banyak perusahaan (Leuz & Oberholzer-gee, 2006). Koneksi politik dapat memberikan dampak pada dua sisi bagi nilai perusahaan. (Fan, Wong, & Zhang, 2007) menyatakan bahwa perusahaan yang CEOnya memiliki koneksi politik, mengakibatkan kinerja lebih rendah sekitar 37% dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki koneksi politik apabila diukur dengan *stock return* perusahaan mereka tiga tahun pasca IPO.

Pada penelitian sebelumnya terdapat hasil yang berbeda-beda. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak seperti penelitian yang dilakukan (Selviani, Supriyanto, & Fadillah, 2018), (Dewinta & Setiawan, 2016), (Dharma & Ardiana, 2016), berbeda dengan penelitian (Rinaldi & Cheisviyanny, 2015), (Dewi & Noviari, 2017) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Penelitian untuk profitabilitas juga memiliki hasil yang berbeda, dimana penelitian yang dilakukan (Rinaldi & Cheisviyanny, 2015), (Dewinta & Setiawan, 2016), (Dewi & Noviari, 2017), (Darmawan & Sukartha, 2014), profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak dan penelitian yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak yaitu penelitian yang dilakukan (Arianandini & Ramantha, 2018). Rasio leverage juga terdapat hasil yang berbeda terhadap penghindaran pajak, penelitian yang menyatakan leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak yaitu penelitian yang dilakukan (Kurniasih & Sari, 2013), (Selviani et al., 2018), (Pajriyansyah & Firmansyah, 2017), dan leverage berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak sejalan dengan penelitian (Dewi & Noviari, 2017). Untuk manajemen laba terhadap penghindaran pajak juga terdapat hasil yang berbeda, penelitian yang menyatakan manajemen laba berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak dilakukan oleh (Shiwei WANG, 2012), (Larastomo, Perdana, Triatmoko, & Sudaryono, 2016), (Putri, Rohman, & Chariri, 2016), (Suyanto & Supramono, 2012), (Frank, Lynch, & Rego, 2009), sedangkan ada juga hasil penelitian manajemen laba berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak (Wulandari, 2017). *Political connection* sendiri jika dikaitkan secara langsung dengan penghindaran pajak memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak (Richter, Samphantharak, & Timmons, 2009) (Kim & Zhang, 2016), tetapi di sisi lain (Chaney, Faccio, & Parsley, 2011) mengungkapkan bahwa koneksi politik

suatu perusahaan dapat membuat perusahaan untuk berbuat patuh.

Penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan manajemen laba dengan satu variabel moderasi yaitu *political connection*. Dimana penulis ketahui belum ada yang meneliti keempat variabel independen tersebut secara bersamaan dengan variabel moderasi *political connection* terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Penelitian ini dilandasi oleh teori keagenan (*agency theory*). Teori keagenan pada dasarnya menggambarkan bertemunya antara *principal* dengan *agent*. Hubungan antara *agent* dan *principal* akan timbul masalah jika terdapat informasi yang asimetri (*asymmetry information*). *Agency problem* pada penelitian ini yaitu terkait dengan hal pemungutan pajak dan pembayaran pajak. Pemerintah dalam hal ini fiskus, menginginkan adanya pemasukan yang besar atas pemungutan pajak yang dilakukan, sementara dari pihak wajib pajak (manajemen perusahaan) memiliki pandangan yang sebaliknya, yaitu perusahaan harus menghasilkan keuntungan yang besar dengan kewajiban pajak yang rendah. Pandangan yang berbeda diantara pihak manajemen sebagai wajib pajak dengan pihak fiskus yang berwenang untuk memungut pajak tersebutlah menyebabkan timbulnya konflik.

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang bisa dijadikan untuk menentukan besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aset, dan lainnya. Perusahaan yang dikelompokkan ke dalam ukuran yang besar misalnya memiliki total aset yang besar akan cenderung lebih mampu dan lebih stabil untuk menghasilkan laba jika dibandingkan dengan perusahaan yang total aset kecil. Laba yang besar dan stabil akan cenderung mendorong perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) karena laba yang besar akan menyebabkan

beban pajak yang besar pula. Perusahaan yang besar akan semakin kompleks transaksinya sehingga akan semakin memanfaatkan celah untuk melakukan tindakan *tax avoidance* (Rego, 2003). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siregar & Widyawati, 2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada penghindaran pajak. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Penghindaran Pajak

#### Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva yang di kenal dengan *Return On Asset*. Laba yang meningkat mengakibatkan profit perusahaan juga meningkat. Peningkatan laba menyebabkan jumlah pajak yang harus dibayarkan juga semakin tinggi, sehingga timbul kecenderungan atau kemungkinan upaya perusahaan untuk melakukan tindakan *tax avoidance* (Setiani, 2016). Pendapat diatas didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Darmawan & Sukartha, 2014), dimana penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Profitabilitas Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Penghindaran Pajak

#### Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak

Leverage pada perusahaan adalah tingkat dukungan modal perusahaan yang diperoleh dari pihak luar perusahaan. Adanya utang atau leverage pada perusahaan akan menimbulkan beban tetap yaitu adanya bunga yang harus dibayar. Pada peraturan perpajakan Pasal 6 ayat 1 huruf angka 3 UU nomor 36 tahun 2008 tentang PPh, bunga pinjaman merupakan biaya yang dapat dikurangkan (*deductible expense*) terhadap penghasilan kena pajak sehingga akan

mengakibatkan laba kena pajak perusahaan berkurang. Berkurangnya laba kena pajak pada akhirnya akan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian oleh (Suyanto & Supramono, 2012) yang menyatakan, adanya pengaruh positif dan signifikan antara leverage perusahaan terhadap tingkat agresivitas pajak perusahaan, dimana semakin tinggi leverage maka akan semakin tinggi agresivitas pajak perusahaan. Sama dengan hasil penelitian (Pajriyansyah & Firmansyah, 2017) dimana leverage berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan searah antara leverage dengan penghindaran pajak. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H3: Leverage Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Penghindaran Pajak

#### **Pengaruh Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak**

Manajemen laba merupakan praktik manajemen laba yang dilakukan dengan tujuan pencapaian target laba dan menghindari terjadinya kerugian dalam aktivitas operasional perusahaan. Perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin agar pajak yang dibayarkan rendah dengan melakukan penghindaran pajak. Manajemen sengaja menghindari pajak dengan cara meningkatkan beban melalui penggunaan metode dan kebijakan akuntansi tertentu sehingga laba yang dilaporkan lebih kecil. Penghindaran pajak bertujuan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar dengan menurunkan laba, yang dapat meningkatkan terjadinya manajemen laba. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian oleh (Suyanto & Supramono, 2012) Manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H4: Manajemen Laba Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Penghindaran Pajak

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak dengan Moderasi Political Connection**

Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar sumber daya yang dimiliki perusahaan, sehingga ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi cara sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban pajaknya dan merupakan faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *tax avoidance*. Selain itu perusahaan yang beroperasi lintas negara memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan *tax avoidance* yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang beroperasi lintas domestik. Penelitian terkait ukuran perusahaan juga telah banyak dilakukan beberapa tahun terakhir. Perusahaan berkoneksi politik adalah perusahaan yang mempunyai ikatan secara politik atau mengusahakan adanya kedekatan dengan pemerintah. Koneksi politik dipercaya sebagai suatu sumber yang sangat berharga bagi banyak perusahaan (Leuz & Oberholzer-gee, 2006). Koneksi politik berpengaruh positif terhadap *tax aggressiveness* (Adhikari, Derashid, & Zhang, 2006) (Richter et al., 2009). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H5: *Political Connection* Memoderasi Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap penghindaran pajak dengan Moderasi Political Connection**

Salah satu proksi profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA), dimana ROA dapat diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dengan total aset yang dimiliki. Besarnya nilai ROA akan mempengaruhi nilai CETR. CETR merupakan salah satu cara untuk mengukur aktivitas penghindaran pajak. Apabila nilai ROA semakin tinggi, maka nilai CETR semakin rendah karena aktivitas penghindaran pajak semakin tinggi. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan berkesempatan untuk melakukan perencanaan pajak yang matang sehingga perusahaan dapat meminimalkan pembayaran pajak. Disisi lain

koneksi politik sangatlah berpengaruh. Perusahaan berkoneksi politik adalah perusahaan yang dengan cara-cara tertentu mempunyai ikatan secara politik atau mengusahakan adanya kedekatan dengan politisi atau pemerintah. Koneksi politik dipercaya sebagai suatu sumber yang sangat berharga bagi banyak perusahaan (Leuz & Oberholzer-gee, 2006). Pendapat diatas didukung dari hasil penelitian yang dilakukan (Dewinta & Setiawan, 2016), dimana penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H6: *Political Connection* Memoderasi Hubungan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

#### **Pengaruh Leverage terhadap penghindaran pajak dengan Moderasi Political Connection**

Perusahaan menggunakan leverage dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya atas aset dan sumber dananya dengan demikian dapat meningkatkan keuntungan pemegang saham. Selain itu, leverage yang tinggi dalam suatu perusahaan akan mengurangi beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan, sehingga langkah utang lebih dipilih oleh manajemen sebagai upaya menghindari beban pajak yang lebih besar. Penelitian yang dilakukan oleh (Kurniasih & Sari, 2013) yang mendapatkan hasil penelitian bahwa leverage berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Koneksi politik memungkinkan perusahaan untuk melakukan *Tax Avoidance* yang lebih tinggi, dimana perusahaan memaksimalkan beban pajak. Hal tersebut mencerminkan manfaat *political connection*. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H7: *Political Connection* Memoderasi Hubungan Leverage terhadap Penghindaran Pajak

#### **Pengaruh Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak dengan Moderasi Political Connection**

Penghindaran pajak bertujuan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar dengan menurunkan laba, yang dapat meningkatkan terjadinya manajemen laba. Manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak (Suyanto & Supramono, 2012). (Scott, 2000) menyatakan bahwa salah satu motivasi manajer melakukan manajemen laba adalah motivasi pajak. (Butje & Tjondro, 2014) mengungkapkan bahwa perusahaan dengan koneksi politik mampu melakukan penghindaran pajak yang lebih agresif karena adanya perlindungan dari pemerintah yang berdampak pada menurunnya ketransparanan laporan keuangan. Kualitas laba dalam laporan keuangan oleh perusahaan dengan koneksi politik secara signifikan lebih buruk dibandingkan perusahaan sejenis yang tidak memiliki koneksi politik.

H8: *Political Connection* Memoderasi Hubungan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Manajemen Laba Secara Simultan terhadap Penghindaran Pajak**

Selain delapan hipotesis tersebut, penelitian ini juga menguji mengenai apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan manajemen laba secara bersama-sama dapat mempengaruhi penghindaran pajak.

H9: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Manajemen Laba Secara Simultan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007 sampai dengan 2018 yang terdiri dari sektor pertambangan batu bara, sektor pertambangan minyak dan gas bumi, sektor pertambangan logam dan mineral lainnya, dan sektor pertambangan batu-

batuan, yang diperoleh melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan melakukan riset ke kantor BEI Cabang Medan. Adapun jumlah populasi seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI hingga tahun 2018 ada sebanyak 47 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel pada penelitian ini adalah jenuh dimana sampel diambil seluruh populasi selama 12 tahun, tetapi ada perusahaan IPO atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia diatas

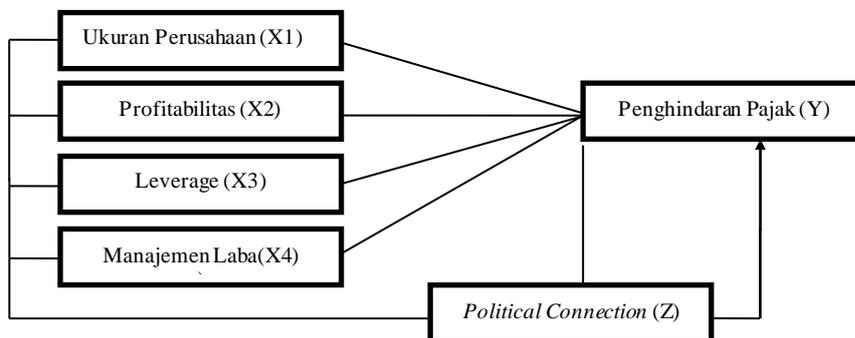
tahun 2007 sehingga data amatan berjumlah 478. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data pelaporan auditor independen dan laporan keuangan yang telah diaudit dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang di download dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan melakukan riset ke kantor BEI Cabang Medan. Analisis data yang digunakan yaitu deskriptif statistik dan regresi data panel dengan Eviews Versi 10.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Nama dan Jenis Variabel	Definisi	Parameter	Skala (Interval dan Rasio)
Penghindaran Pajak (Y)	Penghindaran pajak adalah usaha untuk mengurangi, atau bahkan meniadakan hutang pajak yang harus dibayar perusahaan dengan tidak melanggar undang-undang yang ada.	$CETR = \frac{\text{Pajak yang dibayar}}{\text{Pendapatan sebelum pajak}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X1)	Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai <i>equity</i> , nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aset, dan lainnya.	Size = Ln (Total Asset)	Rasio
Profitabilitas (X2)	Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
Leverage (X3)	Perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh ekuitas diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan modal yang diperoleh dari hutang.	$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	Rasio
Manajemen Laba (X4)	Manajemen laba lebih didefinisikan kepada bagaimana upaya-upaya manajemen dalam menggunakan pertimbangannya dalam menyusun laporan keuangan, sehingga dapat menyesatkan <i>stakeholders</i> dalam menilai kinerja perusahaan atau dapat mempengaruhi pendapatan yang telah ditetapkan berdasarkan angka-angka laporan keuangan.	<i>Discretionary accrual</i> dihitung dengan cara menyelisihkan <i>total accruals</i> dan <i>nondiscretionary accruals</i> .	Rasio
<i>Political Connection</i> (Z)	<i>Political connection</i> adalah perusahaan yang dengan cara-cara tertentu mempunyai ikatan secara politik atau mengusahakan adanya kedekatan dengan politisi atau pemerintah.	Variabel dummy, 1 jika perusahaan mempunyai hubungan politik dan 0 jika tidak mempunyai hubungan politik.	Nominal

## Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan terlihat sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

Berdasarkan model penelitian diatas maka variabel penelitian ini terdiri dari variabel independen (X1) Ukuran Perusahaan, (X2) Profitabilitas, (X3) Leverage, (X4) Manajemen Laba, variabel moderasi (Z) Political Connection dan variabel dependen (Y) Penghindaran Pajak. Setiap variabel akan diukur sebagaimana yang tertera pada table 1.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisa Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi. Dalam penelitian ini, variabel yang

digunakan dalam perhitungan statistik deskriptif adalah penghindaran pajak, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, manajemen laba dan *political connection*. Dimana variabel dependen yang digunakan adalah penghindaran pajak. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, manajemen laba dan variabel moderating yaitu *political connection*. Berdasarkan data yang dianalisis yang diperoleh dari laporan keuangan (2007 – 2018), maka statistik deskriptif diperoleh gambaran sampel sebagai berikut.

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4	Z
Mean	0.251973	28.66376	0.031764	0.577641	0.778583	0.614737
Maximum	5.303510	34.45818	1.224100	118.9500	29.70885	1.000000
Minimum	-4.254495	21.23432	-0.723442	-225.0400	0.000000	0.000000
Std. Dev.	0.851135	2.047627	0.179674	23.72838	1.925959	0.487171

Berdasarkan Tabel 2., diketahui nilai rata-rata penghindaran pajak adalah 0,251973, dengan standar deviasi 0,851135. Rata-rata ukuran perusahaan adalah 28,66376, dengan standar deviasi 2,047627. Rata-rata profitabilitas adalah 0,031764, dengan standar deviasi 0,17974. Rata-rata leverage adalah 0.577641, dengan standar deviasi 23.72838. Rata-rata manajemen laba adalah 0.778583, dengan standar deviasi 1.925959. Rata-rata *political connection* adalah 0.614737, dengan standar deviasi 0.487171.

**Penentuan Model Estimasi antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM) dengan Uji Chow**

Untuk menentukan apakah model estimasi CEM atau FEM dalam membentuk model regresi, maka digunakan Uji Chow. Hipotesis yang diuji sebagai berikut.

$H_0$ : Model CEM lebih baik dibandingkan model FEM.

$H_1$ : Model FEM lebih baik dibandingkan model CEM

Berikut hasil berdasarkan uji Chow dengan menggunakan Eviews Versi 10.

Tabel 3. Hasil dari Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Pool: DPANEL  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.503633	(46,427)	0.0218
Cross-section Chi-square	71.761556	46	<b>0.0089</b>

Aturan pengambilan keputusan terhadap hipotesis sebagai berikut:

Jika nilai probabilitas *cross-section Chi-square* < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jika nilai probabilitas *cross-section Chi-square*  $\geq$  0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Berdasarkan hasil dari uji Chow pada Tabel 3, diketahui nilai probabilitas adalah 0,0089. Karena nilai probabilitas 0,0089 < 0,05, maka model

estimasi yang digunakan adalah model *fixed effect model* (FEM).

**Penentuan Model Estimasi antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) dengan Uji Hausman**

Untuk menentukan apakah model estimasi FEM atau REM dalam membentuk model regresi, maka digunakan uji Hausman. Berikut hasil berdasarkan uji Hausman dengan menggunakan Eviews Versi 10.

Tabel 4. Hasil dari Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Pool: DPANEL  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.008344	4	<b>0.1354</b>

Berdasarkan hasil dari uji Hausman pada Tabel 4., diketahui nilai probabilitas adalah 0,1354. Karena nilai probabilitas  $0,1354 > 0,05$ , maka model estimasi yang digunakan adalah model *random effect model* (REM).

(Greene, 2007) dengan terpilihnya *random effect model* maka tidak relevan untuk dilakukan uji asumsi klasik. Hal ini dikarenakan *random effect model* menggunakan metode estimasi *Generalized Least Square* (GLS). Teknik GLS dipercaya mengatasi adanya autokorelasi runtun waktu (*time series*) serta korelasi antar observasi

(*cross section*). Metode GLS menghasilkan estimator untuk memenuhi sifat *Best Linier Unbiased Estimation* (BLUE) yang merupakan *methode treatment* untuk mengatasi pelanggaran asumsi heteroskedastisitas dan autokorelasi.

### Pengujian Hipotesis

Pada pengujian hipotesis, akan dilakukan analisis koefisien determinasi, pengujian pengaruh simultan (uji F), dan pengujian pengaruh parsial (uji t). Nilai-nilai statistik dari koefisien determinasi, uji F, dan uji t tersaji pada Tabel 5.

Tabel 5. Nilai statistik dari Koefisien Determinasi, Uji F, dan Uji t (*Model Random Effect*)

Dependent Variable: Y?  
**Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)**  
 Date: 12/03/19 Time: 19:41  
 Sample: 2007 2018  
 Included observations: 12  
 Cross-sections included: 47  
 Total pool (unbalanced) observations: 478  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1?	0.030444	0.023706	1.284233	0.1997
X2?	0.837312	0.246626	3.395067	0.0007
X3?	0.005898	0.001705	3.459945	0.0006
X4?	-0.005456	0.022950	-0.237737	0.8122
C	-0.647224	0.670141	-0.965802	0.3346
R-squared	0.100555	Mean dependent var	0.207955	
<b>Adjusted R-squared</b>	<b>0.092949</b>	S.D. dependent var	0.829310	
S.E. of regression	0.789821	Sum squared resid	295.0659	
F-statistic	13.21996	Durbin-Watson stat	2.134704	
<b>Prob(F-statistic)</b>	<b>0.000000</b>			

### Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 5., diketahui nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-squared*) sebesar  $R^2 = 0,092$ . Nilai tersebut dapat diartikan ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, manajemen laba secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi penghindaran pajak sebesar 9,2%, sisanya sebesar 90,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

### Uji Signifikansi Pengaruh Simultan (Uji F)

Berdasarkan Tabel 5., diketahui nilai *Prob. (F-statistics)*, yakni  $0,000000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas, yakni ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, manajemen laba secara simultan, berpengaruh signifikan terhadap variabel penghindaran pajak.

### Persamaan Regresi Data Panel dan Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Berdasarkan Tabel 5., diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = -0,65 + 0,03X_1 + 0,84X_2 + 0,006X_3 - 0,005X_4 + e$$

Berdasarkan Tabel 5., diketahui: nilai koefisien regresi dari ukuran perusahaan adalah 0,03, yakni bernilai positif dan nilai Prob. adalah 0,1997, yakni > tingkat signifikansi 0,05, maka ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, namun tidak signifikan. Nilai koefisien regresi dari profitabilitas adalah 0,84, dan nilai Prob. adalah 0,0007, yakni < tingkat signifikansi 0,05, maka profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Nilai koefisien regresi dari leverage adalah 0,006, dan nilai Prob. adalah 0,0006, yakni < tingkat signifikansi 0,05, maka leverage berpengaruh positif dan

signifikan terhadap penghindaran pajak. Nilai koefisien regresi dari manajemen laba adalah -0,005, yakni bernilai negatif dan nilai Prob. adalah 0,8122, yakni > tingkat signifikansi 0,05, maka manajemen laba berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, namun tidak signifikan.

#### Uji Signifikansi Interaksi (MRA)

Selanjutnya dilakukan pengujian moderasi, yakni menguji apakah *political connection* signifikan dalam memoderasi pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, manajemen laba terhadap penghindaran pajak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji interaksi (MRA). Tabel 6 merupakan hasil uji signifikansi *political connection* dalam memoderasi pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, manajemen laba terhadap penghindaran pajak.

Tabel 6. Uji Interaksi

Dependent Variable: Y  
Method: Least Squares  
Date: 12/03/19 Time: 20:00  
Sample: 1 564  
Included observations: 475

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.040756	0.034531	1.180252	0.2385
X2	0.408488	0.337285	1.211106	0.2265
X3	0.003052	0.003320	0.919389	0.3584
-	-	-	-	-
X4	0.014235	0.027646	-0.514883	0.6069
-	-	-	-	-
X1Z	0.035892	0.049298	-0.728063	<b>0.4669</b>
X2Z	1.105127	0.494550	2.234609	<b>0.0259</b>
X3Z	0.002305	0.003933	0.586209	<b>0.5580</b>
X4Z	0.021801	0.049075	0.444232	<b>0.6571</b>
Z	0.924136	1.381789	0.668797	0.5040
-	-	-	-	-
C	0.885722	0.948993	-0.933328	0.3511

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh persamaan moderasi interaksi sebagai berikut.

$$Y = -0,886 + 0,04X_1 + 0,4085X_2 + 0,003X_3 - 0,014X_4 - 0,036X_1Z + 1,105X_2Z + 0,002X_3Z + 0,022X_4Z + 0,92Z + c$$

Diketahui nilai Prob. pada X1Z adalah 0,4669, yakni  $> 0,05$ , maka disimpulkan bahwa *political connection* tidak signifikan dalam memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Nilai Prob. pada X2Z adalah 0,0259, yakni  $< 0,05$ , maka disimpulkan bahwa *political connection* signifikan dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Nilai Prob. pada X3Z adalah 0,5580, yakni  $> 0,05$ , maka disimpulkan bahwa *political connection* tidak signifikan dalam memoderasi pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak. Nilai Prob. pada X4Z adalah 0,6571, yakni  $> 0,05$ , maka disimpulkan bahwa *political connection* tidak signifikan dalam memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap penghindaran pajak.

## PENGUJIAN HIPOTESIS

### Hipotesis 1 : ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program eviews10, dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien bernilai positif sebesar 0,03. Hal ini berarti ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Namun diketahui nilai Prob. adalah 0,1997, yakni  $>$  tingkat signifikansi 0,05, maka ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, namun tidak signifikan. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis peneliti, sehingga hipotesis yang telah dirumuskan tidak sama dengan hasil penelitian bahwa H1 ditolak. Hasil uji hipotesis pertama pada penelitian ini mengindikasikan bahwa besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi aktivitas penghindaran pajak. Fenomena penghindaran pajak tidak hanya dilakukan

oleh perusahaan besar saja, namun perusahaan skala menengah dan kecil sekalipun akan mampu melakukan tindakan penghindaran pajak, namun jumlahnya tidak terlalu berdampak pada pendapatan negara (Rusydi, 2013). Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Cahyono, Andini, & Raharjo, 2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak, yang artinya bahwa perilaku perusahaan di Indonesia khususnya perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk semakin melakukan *tax avoidance* tidak dipengaruhi besar kecilnya perusahaan.

### Hipotesis 2 : profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program eviews10, dapat diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dan mempunyai arah yang positif terhadap penghindaran pajak. Dapat dilihat bahwa nilai profitabilitas memiliki nilai koefisien bernilai sebesar 0,84, yakni bernilai positif. Hal ini berarti profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Diketahui nilai Prob. adalah 0,0007, yakni  $<$  tingkat signifikansi 0,05, maka profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil ini sesuai dengan hipotesis peneliti dan memiliki arah yang sama yaitu positif, sehingga hipotesis yang telah dirumuskan sama dengan hasil penelitian bahwa H2 diterima. Hasil uji hipotesis kedua pada penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *return on asset*, maka akan semakin tinggi tingkat penghindaran pajak. Tanda positif dapat diartikan ketika laba meningkat penghindaran pajak meningkat hal ini disebabkan tingginya nilai ROA akan dilakukan perencanaan penghindaran pajak yang matang sehingga kecenderungan melakukan aktivitas penghindaran pajak akan mengalami kenaikan. Selain itu semakin tinggi profitabilitas, maka semakin tinggi pula

tingkat penghindaran pajak suatu perusahaan yang disebabkan karena perusahaan dengan laba yang besar akan lebih leluasa untuk memanfaatkan celah (*loopholes*) terhadap pengelolaan beban pajaknya. Adanya teori keagenan akan memacu para *agent* untuk mengelola beban pajak agar tidak mengurangi kompensasi dari kinerja *agent*. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Dewinta & Setiawan, 2016) yang menemukan bahwa profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA, berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2014.

**Hipotesis 3 : leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak**

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program *evIEWS*10, dapat dilihat bahwa leverage memiliki nilai koefisien sebesar 0,006, yakni bernilai positif. Hal ini berarti leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Diketahui nilai Prob. adalah 0,0006, yakni < tingkat signifikansi 0,05, maka leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil ini sesuai dengan hipotesis peneliti dan memiliki arah yang sama yaitu positif, sehingga hipotesis yang telah dirumuskan sama dengan hasil penelitian bahwa H3 diterima. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian oleh (Suyanto & Supramono, 2012) yang menyatakan, adanya pengaruh positif dan signifikan antara leverage perusahaan terhadap tingkat agresivitas pajak perusahaan, semakin tinggi leverage maka akan semakin tinggi agresivitas pajak perusahaan. Selain itu, memberikan bukti bahwa meningkatnya jumlah pendanaan yang diperoleh dari hutang akan mengakibatkan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi memberikan pengaruh berkurangnya laba yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Perusahaan memanfaatkan hutang untuk meminimalkan beban pajak perusahaan bahkan cenderung mengarah

penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki hutang tinggi akan mendapatkan insentif pajak berupa potongan atas bunga pinjaman sesuai ketentuan Pasal 6 ayat (1) huruf a UU Nomor 36 tahun 2008.

**Hipotesis 4 : manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak**

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program *evIEWS* 10, hasil pengujian secara parsial manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Diketahui nilai Prob adalah 0,8122, yakni > tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis peneliti, sehingga hipotesis yang telah dirumuskan tidak sama dengan hasil penelitian bahwa H4 ditolak. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya manajemen laba yang dilakukan manajemen tidak akan memengaruhi besar kecilnya penghindaran pajak perusahaan. Dengan demikian manajemen laba bukanlah sebagai penentu naik turunnya penghindaran pajak pada perusahaan yang diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba yang dilakukan tidak berdampak besar bagi tujuan penghindaran pajak perusahaan. Sejalan dengan penelitian (Yin & Cheng, 2004), menyatakan manajemen laba untuk tujuan pajak seringkali terbentur dengan adanya tekanan untuk meningkatkan laba. Hal ini cenderung terjadi pada perusahaan terbuka. Bagi perusahaan yang labanya tidak mencapai target, penurunan laba untuk penghematan pajak sangat dihindari. Hasil ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh (Scott, 2000) yang menyatakan bahwa motivasi manajemen laba salah satunya motivasi menghemat pajak. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian (Badertscher, Phillips, Pincus, & Rego, 2009) yang menunjukkan praktek manajemen laba dilakukan oleh perusahaan sebagai alat untuk melakukan penghindaran regulasi pemerintah. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Astria, 2018) dimana manajemen laba memiliki efek negatif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.

**Hipotesis 5 : *political connection* memoderasi hubungan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak**

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program eviews 10, diketahui Nilai Prob. pada X1Z adalah 0,4669, yakni  $> 0,05$ , maka disimpulkan bahwa *political connection* tidak signifikan dalam memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis peneliti, sehingga hipotesis yang telah dirumuskan tidak sama dengan hasil penelitian bahwa H5 ditolak. (Chaney et al., 2011) mengatakan bahwa koneksi politik perusahaan dapat membuat perusahaan lebih menghindari terlibat dalam kegiatan berisiko seperti kegiatan manajemen pajak agresif. Selain itu terdapat kecenderungan perusahaan yang memiliki koneksi politik mendapatkan pengawasan yang lebih ketat dari pihak ketiga seperti regulator, pers, dan masyarakat. Hal ini membuat perusahaan dengan koneksi politik menjadi tidak dapat bebas dan cenderung memilih untuk tidak terlibat dalam kegiatan berisiko.

**Hipotesis 6 : *political connection* memoderasi hubungan profitabilitas terhadap penghindaran pajak**

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program eviews 10, diketahui Nilai Prob. pada X2Z adalah 0,0259, yakni  $< 0,05$ , maka disimpulkan bahwa *political connection* signifikan dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Hasil ini sesuai dengan hipotesis peneliti, sehingga hipotesis yang telah dirumuskan sama dengan hasil penelitian bahwa H6 diterima. Untuk penelitian ini membuktikan bahwa koneksi politik mampu memoderasi hubungan profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini mendukung (Badertscher, Katz, & Rego, 2013) (Chaney et al., 2011) dimana koneksi politik dalam perusahaan dibina dengan motivasi untuk memperkuat posisi perusahaan dan *bargaining power* perusahaan terhadap

pemerintah. Koneksi politik yang dimiliki perusahaan dapat digunakan perusahaan untuk lebih terlibat dalam kegiatan manajemen pajak.

**Hipotesis 7 : *political connection* memoderasi hubungan leverage terhadap penghindaran pajak**

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program eviews10, diketahui Nilai Prob.pada X3Z adalah 0,5580, yakni  $> 0,05$ , maka disimpulkan bahwa *political connection* tidak signifikan dalam memoderasi pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis peneliti, sehingga hipotesis yang telah dirumuskan tidak sama dengan hasil penelitian bahwa H7 ditolak. Dimana koneksi politik memungkinkan memunculkan resiko bagi perusahaan baik denda ataupun buruknya reputasi perusahaan dimata publik jika melakukan manajemen pajak.

**Hipotesis 8 : *political connection* memoderasi hubungan manajemen laba terhadap penghindaran pajak**

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program eviews10, diketahui Nilai Prob.pada X4Z adalah 0,6571, yakni  $> 0,05$ , maka disimpulkan bahwa *political connection* tidak signifikan dalam memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap penghindaran pajak. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis peneliti, sehingga hipotesis yang telah dirumuskan tidak sama dengan hasil penelitian bahwa H8 ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Simamora, 2017) dimana *political connection* tidak berpengaruh dalam memoderasi hubungan manajemen laba akrual dan riil terhadap penghindaran pajak pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki keterlibatan dalam dokumen *panama papers* Tahun 2011 – 2015.

**Hipotesis 9 : ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, manajemen laba**

### secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program eviews10, diketahui nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-squared*) sebesar  $R^2 = 0,092$ . Nilai tersebut dapat diartikan ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, manajemen laba secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi penghindaran pajak sebesar 9,2%, sisanya sebesar 90,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. diketahui Nilai Prob. (*F-statistics*), yakni  $0,000000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas, yakni ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, manajemen laba secara simultan, berpengaruh signifikan terhadap variabel penghindaran pajak. Hasil ini sesuai dengan hipotesis peneliti, sehingga hipotesis yang telah dirumuskan sama dengan hasil penelitian bahwa H9 diterima.

### SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan secara serempak ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Secara parsial hasil penelitian adalah sebagai berikut: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, namun tidak signifikan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, namun tidak signifikan. *Political connection* tidak signifikan dalam memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Political connection* signifikan dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak. *Political connection* tidak signifikan dalam memoderasi pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak. *Political connection* tidak signifikan dalam memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap penghindaran pajak.

### KONTRIBUSI PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan berkontribusi untuk memberikan input dan gambaran kongkrit terkait faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak sehingga bisa membantu sejumlah stakeholder sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan tersebut terkait dengan aktivitas investasi, pemberian kredit, dan yang paling penting terkait dengan pemungutan pajak yang dilakukan oleh pemerintah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adhikari, A., Derashid, C., & Zhang, H. (2006). Public policy, political connections, and effective tax rates: Longitudinal evidence from Malaysia. *Journal of Accounting and Public Policy*, 25(5), 574–595. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2006.07.001>
- Anderson, R. C., & Reeb, D. M. (2003). Founding-Family Ownership and Firm Performance: Evidence from the S&P 500. *The Journal of Finance*, 58(3), 1301–1328.
- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22, 2088–2116. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p17>
- Astriana, G. (2018). Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Manajemen Laba, Perusahaan Multinasional, Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance. 5(2), 56–71.
- Badertscher, B. A., Katz, S. P., & Rego, S. O. (2013). The separation of ownership and control and corporate tax avoidance \$. *Journal of Accounting and Economics*, 56(2–3), 228–250. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2013.08.005>
- Badertscher, B. A., Phillips, J. D., Pincus, M., & Rego, S. O. (2009). Earnings Management Strategies and the Trade-Off between Tax Benefits and Detection

- Risk : To Conform or Not to Conform? *The Accounting Review*, 84(1), 63–97. <https://doi.org/10.2308/accr.2009.84.1.63>
- Brigham, E. F., & Houston. (2006). *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (10th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Brown. (2012). The people's republic of China. *A Comparative Look at Regulation of Corporate Tax Avoidance*, 105–122. <https://doi.org/10.1007/978-94-007-2342-9>
- Butje, S., & Tjondro, E. (2014). Pengaruh Karakter Eksekutif dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Tax and Accounting Review*, 4(2), 1–9.
- Cahyono, D. D., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (DER) dan Profitabilitas (ROA) terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Perbankan yang Listing BEI Periode Tahun 2011 - 2013. *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Chaney, P. K., Faccio, M., & Parsley, D. (2011). The Quality of Accounting Information in Politically-Connected Firms. *Journal of Accounting and Economics*, 51(1–2), 58–76.
- Copeland, R. M., & Wojdak, J. F. (2018). *Income Manipulation and the Purchase-Pooling Choice* Published by: Wiley on behalf of Accounting Research Center, Booth School of Business, University of Chicago. Stable URL: <http://www.jstor.org/stable/2489964>
- Darmawan, I. G. H., & Sukartha, I. M. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(1), 143–161.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., Sweeney, A. P., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, 70(2), 193–225.
- Derashid, C., & Zhang, H. (2003). Effective tax rates and the “industrial policy” hypothesis: Evidence from Malaysia. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 12(1), 45–62. [https://doi.org/10.1016/S1061-9518\(03\)00003-X](https://doi.org/10.1016/S1061-9518(03)00003-X)
- Dewi, N. L. P. ., & Noviani, N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21, 830–859.
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14, 1584–1613.
- Dharma, I. M. S., & Ardiana, P. A. (2016). Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 584–613.
- Dyreng, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2008). *Long-Run Corporate Tax Avoidance*. 83(1), 61–82.
- Dyreng, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2010). The effects of executives on corporate tax avoidance. *Accounting Review*, 85(4), 1163–1189. <https://doi.org/10.2308/accr.2010.85.4.1163>
- Fan, J. P. H., Wong, T. J., & Zhang, T. (2007). Politically connected CEOs, corporate governance, and Post-IPO performance of China's newly partially privatized firms. *Journal of Financial Economics*, 84(2), 330–357. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2006.03.008>
- Fernández-Rodríguez, E., & Martínez-Arias, A. (2012). Do business characteristics determine an effective tax rate? *Chinese Economy*, 45(6), 60–83. <https://doi.org/10.2753/CES1097-1475450604>

- Finance, C., & Miller, M. H. (2009). *The American economic*. 48(3), 261–297.
- Frank, M. ., Lynch, L. ., & Rego, S. O. (2009). Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting. *The Accounting Review*, 84(2), 467–496.
- Gomez, E. T., & Jomo, K. S. (1997). *Malaysia's Political Economy: Politics, Patronage and Profits*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Greene, W. H. (2007). *Econometrics Analysis* (6 Edition). New Jersey: Prentice Hall.
- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1999). A Review of the Earnings Management Literature and Its. *Accounting Horizons*, 13(4), 365–383. <https://doi.org/10.2308/acch.1999.13.4.365>
- Indonesia (2008). UU Nomor 36 Tahun 2008 Tentang PPh Pasal 6 Ayat 1 Huruf Angka 3.
- Jones, J. J. (2006). Earnings Management During Import Relief Investigations. *Journal of Accounting Research*, 29(2), 193. <https://doi.org/10.2307/2491047>
- Kim, C., & Zhang, L. (2016). Corporate Political Connections and Tax Aggressiveness \* Liens politiques des soci et es et audace de leurs positions fiscales. *Contemporary Accounting Research*, 33(1), 78–114. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12150>
- Kurniasih, T., & Sari, M. M. R. (2013). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58–66.
- Larastomo, J., Perdana, H. D., Triatmoko, H., & Sudaryono, E. A. (2016). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Management*, 6(1), 63–74. <https://doi.org/10.15408/ess.v6i1.3121>
- Leuz, C., & Oberholzer-gee, F. (2006). *Political relationships , global financing , and corporate transparency : Evidence from Indonesia* \$. 81, 411–439. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2005.06.006>
- Mardiasmo. (2013). *Perpajakan Edisi Revisi*. Yogyakarta.
- Martono, & Harjito, A. (2010). *Manajemen Keuangan* (3rd ed.). Yogyakarta: Ekonisia.
- Pajriyansyah, R.-, & Firmansyah, A.-. (2017). Pengaruh Leverage, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak. *Politeknik Keuangan Negara STAN Indonesia*, 2(1), 431. <https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v2i1.y2017.p431-459>
- Pohan, C. (2016). *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Putri, A., Rohman, A., & Chariri, A. (2016). Tax avoidance, earnings management, and corporate governance mechanism (an evidence from Indonesia). *International Journal of Economic Research*, 13(4), 1931–1943.
- Rego, S. O. (2003). Tax Avoidance Activities of U.S. Multinational Corporations. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.320343>
- Richter, B., Samphantharak, K., & Timmons, J. (2009). Lobbying and Taxes. *American Journal of Political Science*, 53, 893–909.
- Rinaldi, & Cheisviyanny, C. (2015). Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2013). *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (Snema) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, (c), 472–483. Retrieved from <http://fe.unp.ac.id/>
- Rusydi, M. K. (2013). 11. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Aggressive Tax Avoidance di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. <https://doi.org/10.18202/jamal.2013.08.7200>
- Scott, W. R. (2000). *Financial Accounting*

- Theory (Internatio). New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Selviani, R., Supriyanto, J., & Fadillah, H. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak Studi Kasus Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Akuntansi*, 2(5), 1–15.
- Setiani, C. J. (2016). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance*. Universitas Lampung.
- Shiwei WANG, S. C. (2012). The Motivation for Tax Avoidance in Earnings Management. *International Conference on Engineering and Business Management*, 447–450.
- Simamora, A. L. (2017). *Pengaruh Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection*. Universitas Diponegoro.
- Siregar, R., & Widyawati, D. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Bei. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 5(2), 2460–0585.
- Suyanto, K. D., & Supramono. (2012). Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, dan Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 16(2), 167–177.
- Tang, T., & Firth, M. (2011). Can Book-Tax Differences Capture Earnings Management and Tax Management? Empirical Evidence from China. *The International Journal of Accounting*, 46(2), 175–204.
- Wulandari, N. (2017). *Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak di Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI*.
- Yin, J., & Cheng, A. (2004). Earnings management of profit firms and loss firms in response to tax rate reductions. *Review of Accounting & Finance*, 3(1), 67–92.